

Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Kegiatan Literasi

Suwaibatul Sa'diah¹, Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Jambi

Email: suwaibatuldiah124@gmail.com¹, sitienik83@gmail.com²

Corresponding Author: Suwaibatul Sa'diah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan literasi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (literature review) dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi dari berbagai sumber, sedangkan teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan. Kegiatan literasi juga berperan dalam memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta membantu siswa dalam mengorganisasi ide secara sistematis. Selain itu, keberhasilan penerapan literasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung.

Dengan demikian, penerapan kegiatan literasi secara berkelanjutan dan terencana sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa.

Kata Kunci: Kegiatan Literasi, Keterampilan Menulis, Pembelajaran Bahasa Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of literacy activities in improving students' writing skills in Indonesian language learning. This study employed a literature review method, examining various relevant literature sources, such as books, scientific journals, and research articles related to the research topic. Data collection techniques included reading, note-taking, and categorizing information from various sources, while data analysis employed a qualitative descriptive approach.

The results of the study indicate that literacy activities, consistently implemented and integrated into learning, significantly improve students' writing skills. Literacy activities also play a role in enriching vocabulary, enhancing critical and creative thinking skills, and helping students organize ideas systematically. Furthermore, the success of literacy implementation is influenced by several factors, such as learning methods, the learning environment, and the availability of supporting facilities and infrastructure.

Therefore, the implementation of literacy activities in a sustainable and planned manner is crucial for improving the quality of Indonesian language learning, particularly in developing students' writing skills.

Keywords: Literacy Activities, Writing Skills, Indonesian Language Learning

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena berfungsi sebagai sarana komunikasi dan penyampaian pengetahuan. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan perlu dikembangkan secara seimbang agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan berbahasa siswa (Irwan & Kamarudin, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks karena melibatkan proses berpikir, pengorganisasian ide, serta kemampuan menyusun kalimat secara sistematis. Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menuangkan gagasan, ide, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Selain itu, keterampilan menulis juga berkaitan erat dengan kemampuan berpikir logis dan sistematis, karena dalam proses menulis seseorang dituntut untuk mampu mengembangkan ide secara runtut dan jelas (Nai dkk., 2023). Dengan demikian, keterampilan menulis tidak hanya penting dalam pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan akademik siswa. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengungkapkan pemahaman, ide, serta pengetahuan yang dimilikinya dalam bentuk tulisan. Selain itu, kegiatan menulis juga dapat melatih siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa faktor tersebut dipengaruhi oleh kurangnya latihan, rendahnya minat siswa, serta metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang menarik. (Kadhafi dkk., 2024) Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih perlu mendapatkan perhatian yang lebih dalam proses pembelajaran.

Permasalahan lain yang sering muncul dalam pembelajaran menulis adalah siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menyusunnya ke dalam bentuk tulisan yang sistematis. Banyak siswa yang belum mampu menyusun kalimat dengan baik serta mengorganisasi gagasan secara runtut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis belum berjalan secara optimal. Rendahnya keterampilan menulis siswa juga berkaitan dengan rendahnya kemampuan literasi, khususnya dalam hal membaca dan memahami teks (Nai dkk., 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Selain itu, keterampilan menulis juga menuntut siswa untuk memiliki kemampuan dalam mengorganisasi gagasan secara sistematis. Dalam proses menulis, siswa harus mampu menentukan ide pokok, mengembangkan gagasan, serta menyusun kalimat yang efektif. Keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bahasa, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam

mengolah informasi. Hal ini menunjukkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang kompleks dan memerlukan latihan yang berkelanjutan.

Selain faktor kemampuan, lingkungan belajar juga memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis siswa. Lingkungan yang mendukung kegiatan literasi, seperti ketersediaan bahan bacaan dan kebiasaan membaca, dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis. Lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menulis (Nur'aini dkk., 2024). Dengan adanya lingkungan yang mendukung, siswa akan lebih terbiasa dalam mengembangkan ide serta menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

Di sisi lain, rendahnya keterampilan menulis siswa juga dapat disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam menulis. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa lebih aktif dalam kegiatan menulis, salah satunya melalui penerapan kegiatan literasi secara terintegrasi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah melalui kegiatan literasi. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan. Kegiatan literasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir serta meningkatkan keterampilan menulis (Nai dkk., 2023). Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh berbagai informasi dan ide yang dapat digunakan sebagai bahan dalam menulis. Dengan demikian, kegiatan literasi memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan menulis siswa.

Selain itu, kegiatan literasi juga dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis. Siswa yang terbiasa membaca akan lebih mudah dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Kegiatan membaca dan menulis merupakan dua keterampilan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Dengan adanya kegiatan literasi, siswa akan lebih terlatih dalam memahami struktur bahasa serta penggunaan kosakata yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kualitas tulisan yang dihasilkan.

Perkembangan teknologi informasi juga memberikan peluang dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui literasi digital. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis serta membantu mereka dalam mengembangkan ide secara lebih kreatif (Nur'aini dkk., 2024). Melalui media digital, siswa dapat menulis berbagai jenis teks yang kemudian dapat dibagikan kepada orang lain. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis karena tulisan yang dihasilkan dapat diapresiasi oleh orang lain.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam kegiatan menulis. Guru perlu menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Selain itu, guru juga perlu memberikan latihan menulis secara berkelanjutan serta memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Nai dkk. (2023) dengan judul *"Hubungan Kemampuan Membaca dan Menulis dalam Meningkatkan Literasi*

Siswa” menyatakan bahwa kegiatan literasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa.

Selain itu, penelitian oleh Nur'aini dkk. (2024) yang berjudul “*Pengaruh Kegiatan Literasi terhadap Keterampilan Menulis Siswa*” mengungkapkan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa serta membantu dalam mengembangkan ide tulisan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, masih terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui kegiatan literasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menelaah, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara kegiatan literasi dan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Studi pustaka merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber ilmiah sebagai data utama untuk menghasilkan kajian yang sistematis dan mendalam terhadap suatu fenomena atau permasalahan penelitian (Maulidiyah et al., 2025).

Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai publikasi ilmiah yang relevan, meliputi artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku akademik, prosiding, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan literasi, dan keterampilan menulis siswa. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi yang terbit dalam rentang tahun 2020–2025 untuk memastikan keterbaruan data dan relevansinya dengan perkembangan penelitian terkini. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik, seperti Google Scholar, Garuda, Crossref, dan Dimensions, dengan menggunakan kata kunci “literasi”, “keterampilan menulis”, “pembelajaran Bahasa Indonesia”, “literasi membaca”, serta kata kunci lain yang relevan.

Pemilihan sumber data dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel atau buku yang membahas kegiatan literasi dan keterampilan menulis siswa; (2) publikasi ilmiah yang diterbitkan pada periode 2020–2025; (3) sumber yang memiliki relevansi langsung dengan tujuan penelitian; dan (4) publikasi yang berasal dari penerbit atau jurnal yang kredibel. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi publikasi yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, artikel yang tidak tersedia secara lengkap (full text), serta sumber yang tidak memenuhi standar akademik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, evaluasi, dan pencatatan data. Pada tahap identifikasi, peneliti menelusuri berbagai literatur sesuai dengan kata kunci yang telah ditentukan. Tahap seleksi dilakukan dengan meninjau judul, abstrak, dan isi artikel untuk memastikan kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Selanjutnya, literatur yang memenuhi kriteria dianalisis secara mendalam dengan mencatat informasi penting, seperti tujuan penelitian, metode yang digunakan, temuan utama, dan implikasi hasil penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu untuk memudahkan proses sintesis dan interpretasi.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk menginterpretasikan dan mensintesis berbagai temuan penelitian secara sistematis sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran kegiatan literasi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang relevan dipilih dan diklasifikasikan sesuai fokus kajian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil kajian dalam bentuk narasi dan tabel sintesis penelitian terdahulu. Selanjutnya, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta hubungan antartemuan yang muncul dari berbagai sumber literatur.

Untuk menjamin validitas kajian, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur yang memiliki topik serupa. Selain itu, setiap sumber yang digunakan dievaluasi berdasarkan kredibilitas penulis, kualitas publikasi, serta relevansi substansinya terhadap fokus penelitian. Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sintesis ilmiah yang akurat dan memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui kegiatan literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya keterampilan menulis. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya diajarkan tentang tata bahasa, tetapi juga dilatih untuk mampu mengungkapkan ide, gagasan, serta perasaan dalam bentuk tulisan yang sistematis dan mudah dipahami. Melalui pembelajaran yang terarah, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara logis dan terstruktur.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan maupun tulisan (Rahmawati & Kurniati, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Selain itu, Pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa. Pembelajaran menulis yang baik dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menyusun kalimat serta paragraf (Dalman, 2016).

Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi siswa dalam kegiatan menulis. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide serta menyusun kalimat secara runtut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan menulisnya.

Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki peran dalam membentuk kebiasaan berpikir kritis siswa melalui kegiatan menulis. Dalam proses menulis, siswa dituntut untuk mampu mengolah informasi, memilih ide yang relevan, serta menyusunnya dalam bentuk tulisan yang logis dan sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bahasa, tetapi juga kemampuan berpikir. Kegiatan menulis dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, karena siswa harus

mampu menghubungkan berbagai informasi sebelum dituangkan ke dalam tulisan. (Nirmayansha, 2023)

Di samping itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga berperan dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis. Siswa tidak hanya diminta untuk menulis secara formal, tetapi juga dapat mengembangkan ide-ide kreatif melalui berbagai jenis tulisan, seperti cerita, deskripsi, maupun teks argumentasi. Menulis merupakan proses menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan (Wahyuni dkk., 2024). Dengan demikian, pembelajaran yang memberikan ruang kreativitas akan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Lebih lanjut, peran guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses menulis. Dengan adanya bimbingan yang tepat, siswa akan lebih percaya diri dalam menulis serta mampu meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap.

Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan kegiatan literasi juga dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa. Melalui kegiatan literasi, siswa terbiasa membaca berbagai sumber sehingga memiliki referensi yang lebih luas dalam menulis. Dalam pembelajaran bahasa, keterampilan membaca dan menulis saling berkaitan, sehingga siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan menulisnya (Tarigan, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang didukung oleh kegiatan literasi dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara lebih efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Peran tersebut tidak hanya terlihat dari aspek penguasaan bahasa, tetapi juga dalam pengembangan kemampuan berpikir, kreativitas, serta pembiasaan literasi. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan agar keterampilan menulis siswa dapat berkembang secara optimal.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan, yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dari 65,3 pada tahap prasiklus menjadi 85,83 pada siklus II. (Enik dkk., 2024)

Keterampilan Menulis Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan kompleks. Dalam kegiatan menulis, siswa dituntut untuk mampu mengorganisasi ide, memilih kata yang tepat, serta menyusun kalimat secara efektif. Proses ini memerlukan latihan yang berkelanjutan agar siswa dapat menghasilkan tulisan yang baik dan sesuai dengan kaidah bahasa.

Keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyusun kata, tetapi juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis (Suparno, P., & Yunus, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa menulis merupakan aktivitas yang memerlukan kemampuan kognitif yang tinggi. Selain itu, Keterampilan menulis merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan dipengaruhi oleh kemampuan kognitif serta latihan yang diberikan kepada siswa (Putri dkk., 2021).

Dalam pembelajaran di kelas, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memulai tulisan, mengembangkan ide, serta menyusun paragraf yang runtut. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis tidak dapat berkembang secara

instan, melainkan membutuhkan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis secara lebih efektif.

Selain itu, keterampilan menulis juga dipengaruhi oleh penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki kosakata yang terbatas cenderung mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Penguasaan kosakata memiliki peran penting dalam mendukung keterampilan menulis, karena kosakata yang dimiliki siswa berkontribusi terhadap kemampuan mereka dalam menyusun dan mengembangkan tulisan (Fitri & Anggraini, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu memberikan perhatian khusus pada pengembangan kosakata siswa sebagai dasar dalam kegiatan menulis.

Di samping itu, kemampuan dalam menyusun struktur tulisan juga menjadi faktor penting dalam keterampilan menulis siswa. Tulisan yang baik tidak hanya ditentukan oleh isi, tetapi juga oleh struktur yang jelas, seperti adanya pembukaan, isi, dan penutup. Struktur yang terorganisasi dengan baik akan membantu pembaca dalam memahami alur gagasan yang disampaikan secara lebih mudah dan sistematis. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun struktur tulisan secara sistematis sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi kurang runtut dan sulit dipahami. Kesulitan tersebut terlihat dari ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan ide secara terarah serta kurangnya keterpaduan antar paragraph (Husna, L.; Zainil, Y.; Rozimela, 2013). Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang memberikan contoh konkret serta latihan yang berkelanjutan dalam menyusun struktur tulisan yang baik dan benar agar kemampuan menulis siswa dapat meningkat secara optimal.

Faktor lain yang turut mempengaruhi keterampilan menulis siswa adalah motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan menulis serta lebih bersemangat dalam mengembangkan ide. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung kurang tertarik dalam kegiatan menulis. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran (Sardiman, 2018). Dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan lebih giat berlatih dan berusaha meningkatkan kemampuan menulisnya sehingga hasil yang dicapai menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Lingkungan belajar yang kondusif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membaca dan menulis. Dengan adanya lingkungan yang mendukung, seperti tersedianya fasilitas belajar yang memadai serta budaya literasi yang baik di sekolah, siswa akan lebih terbiasa dalam mengembangkan ide serta menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Lingkungan yang positif juga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berlatih menulis secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam proses pembelajaran, termasuk kondisi lingkungan belajar, berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, lingkungan belajar yang baik memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan keterampilan menulis siswa. (Nurhasanah Siti & Sobandi A., 2016)

Dengan demikian, keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang menyeluruh dalam pembelajaran agar keterampilan menulis siswa dapat berkembang secara optimal. Upaya tersebut meliputi peningkatan penguasaan kosakata, pemahaman struktur tulisan, peningkatan

motivasi belajar, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan literasi.

Kegiatan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kegiatan literasi merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya keterampilan menulis. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, serta menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan.

Kegiatan literasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu siswa dalam memperkaya kosakata serta meningkatkan kemampuan memahami teks (Agnia, 2024). Melalui kegiatan membaca yang rutin, siswa dapat memperoleh berbagai ide, informasi, dan wawasan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam menulis. Selain itu, kegiatan literasi juga berperan dalam membantu siswa memahami struktur bahasa serta penggunaan kalimat yang baik dan benar. Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi secara konsisten akan mendukung peningkatan kemampuan mereka dalam menghasilkan tulisan yang runtut, jelas, dan mudah dipahami.

Kegiatan literasi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti membaca buku, menulis ringkasan, membuat cerita, serta menuliskan kembali informasi yang telah dibaca. Melalui kegiatan tersebut, siswa akan terbiasa dalam mengolah informasi dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan literasi, khususnya membaca dan menulis secara berkelanjutan, dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan demikian, kegiatan literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, karena mampu melatih siswa dalam mengembangkan ide, memperkaya kosakata, serta menyusun tulisan secara runtut dan sistematis. (Ramadhani & Amelia, 2025)

Selain itu, kegiatan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat dilakukan secara terintegrasi dengan berbagai materi pembelajaran. Artinya, literasi tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran itu sendiri. Guru dapat mengawali pembelajaran dengan kegiatan membaca, kemudian dilanjutkan dengan diskusi, dan diakhiri dengan kegiatan menulis.

Kegiatan literasi juga dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa agar pembelajaran menjadi lebih optimal. Siswa yang memiliki kemampuan dasar dapat diberikan tugas membaca teks sederhana dan menuliskan kembali isi bacaan, sedangkan siswa yang lebih mahir dapat diberikan tugas menulis teks yang lebih kompleks. Di samping itu, kegiatan literasi juga dapat dilakukan secara kolaboratif melalui kerja kelompok. Dalam kegiatan ini, siswa dapat berdiskusi, bertukar ide, serta saling memberikan masukan terhadap hasil tulisan. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi serta meningkatkan kualitas tulisan mereka.

Pemanfaatan media pembelajaran juga dapat mendukung keberhasilan kegiatan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru dapat menggunakan berbagai media, seperti buku digital, artikel daring, maupun video pembelajaran untuk menarik minat siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media berbasis literasi digital dapat meningkatkan keterlibatan serta minat siswa dalam kegiatan membaca dan menulis. (Ramadhani & Amelia, 2025) Dengan demikian, penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat menciptakan

suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif dalam mendukung keterampilan menulis siswa.

Dengan demikian, kegiatan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga sebagai strategi yang efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, kegiatan literasi perlu dirancang secara terencana dan dilaksanakan secara berkelanjutan agar dapat memberikan hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Peran Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis

Kegiatan literasi memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan menulis siswa. Siswa yang terbiasa melakukan kegiatan literasi cenderung memiliki kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang terlibat dalam kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital berperan dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa. (Hadi, 2023) Dengan demikian, kegiatan literasi yang didukung oleh media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis secara lebih optimal.

Kegiatan membaca dan menulis merupakan dua keterampilan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Siswa yang terbiasa membaca akan lebih mudah dalam menemukan ide serta menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Melalui kegiatan literasi, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga belajar memahami isi bacaan, mengolah gagasan, serta menyusunnya secara logis sebelum dituangkan ke dalam tulisan. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan menulis.

Selain itu, kegiatan literasi juga berperan dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan membaca berbagai jenis teks, siswa dapat mengenal beragam gaya penulisan, struktur bahasa, serta penggunaan kosakata yang lebih luas. Pengalaman ini akan mempermudah siswa dalam menyusun tulisan yang runtut, jelas, dan sistematis. Semakin sering siswa terlibat dalam kegiatan literasi, semakin berkembang pula kemampuan mereka dalam mengorganisasi ide dan menyampaikan gagasan secara tertulis.

Di samping itu, pembiasaan literasi yang dilakukan secara rutin dapat membentuk kebiasaan menulis pada siswa. Siswa yang terbiasa membaca dan menulis akan lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide dan pendapatnya. Dengan demikian, kegiatan literasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, baik dalam memperkaya kosakata, mengembangkan kemampuan berpikir, maupun membangun kepercayaan diri dalam menulis.

Implementasi Kegiatan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implementasi kegiatan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai cara yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Guru dapat memulai pembelajaran dengan kegiatan membaca, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menulis berdasarkan bacaan tersebut. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga mampu mengembangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Kegiatan literasi juga dapat diterapkan melalui aktivitas membaca teks, mendiskusikan isi bacaan, serta menuliskan kembali informasi yang telah dipahami. Selain itu, guru dapat memberikan tugas menulis yang berkaitan dengan pengalaman siswa atau lingkungan sekitar agar siswa lebih mudah dalam

mengembangkan ide. Topik yang dekat dengan kehidupan siswa akan membuat mereka lebih aktif dan termotivasi dalam menulis.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan literasi membaca memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan belajar Bahasa Indonesia siswa (Gomes dkk., 2024). Dengan adanya penerapan literasi yang tepat, siswa tidak hanya mampu memahami materi, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan menulis secara lebih optimal.

Di samping itu, guru juga dapat memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa sebagai bagian dari implementasi literasi. Umpan balik yang diberikan secara tepat dapat membantu siswa mengetahui kekurangan serta memperbaiki kualitas tulisannya. Dengan adanya bimbingan yang berkelanjutan, kemampuan menulis siswa dapat berkembang secara bertahap. Dengan demikian, implementasi kegiatan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilakukan secara konsisten dan terarah agar siswa terbiasa dalam kegiatan membaca dan menulis sehingga keterampilan menulis mereka dapat berkembang secara optimal.

Dampak Kegiatan Literasi terhadap Keterampilan Menulis Siswa

Kegiatan literasi yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan dampak yang positif terhadap keterampilan menulis siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan literasi akan lebih mudah dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat, serta menulis secara runtut dan sistematis. Kegiatan literasi juga membantu siswa dalam memperkaya kosakata serta memahami struktur bahasa dengan lebih baik. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan membaca dan menulis secara terus-menerus dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis, karena mereka menjadi lebih terbiasa dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Selain itu, kegiatan literasi juga berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Melalui kegiatan membaca dan menulis, siswa belajar untuk memahami informasi, mengolah ide, serta menyampaikan gagasan secara lebih terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya berpengaruh pada keterampilan menulis, tetapi juga pada kemampuan berpikir siswa secara keseluruhan.

Kegiatan literasi juga membantu siswa dalam membangun kebiasaan belajar yang positif. Siswa yang terbiasa membaca dan menulis akan lebih aktif dalam proses pembelajaran serta lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Penerapan kegiatan literasi membaca dan menulis dapat meningkatkan kemampuan memahami, menulis, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Veronica, 2025). Dengan demikian, dampak kegiatan literasi terhadap keterampilan menulis siswa tidak hanya terlihat dari peningkatan kemampuan menulis, tetapi juga dari perkembangan pola pikir, kebiasaan belajar, serta kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan ide melalui tulisan.

Integrasi Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Integrasi kegiatan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan langkah penting untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Kegiatan literasi tidak hanya dilakukan secara terpisah, tetapi perlu diintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru dapat menggabungkan aktivitas membaca, memahami, berdiskusi, dan menulis dalam satu rangkaian pembelajaran sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu mengolah dan mengungkapkan kembali informasi tersebut dalam bentuk tulisan.

Melalui integrasi tersebut, siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran serta memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan keterampilan menulisnya. Kegiatan membaca membantu siswa dalam memahami isi teks, sedangkan kegiatan menulis melatih siswa dalam menuangkan ide dan gagasan secara runtut dan sistematis. Selain itu, diskusi juga dapat membantu siswa dalam memperdalam pemahaman serta memperkaya sudut pandang sebelum menulis.

Integrasi literasi dalam pembelajaran juga dapat dilakukan melalui perencanaan yang sistematis. Guru dapat menyusun kegiatan pembelajaran yang menggabungkan aktivitas membaca, memahami, dan menulis dalam satu kesatuan yang saling berkaitan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan literasi membaca dan menulis yang diintegrasikan dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa serta kemampuan menulis secara lebih efektif. (Pontjowulan, 2024)

Dengan demikian, integrasi literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga mendorong keaktifan dan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, integrasi literasi perlu diterapkan secara konsisten agar memberikan hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Tantangan dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis melalui Kegiatan Literasi

Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui kegiatan literasi, terdapat berbagai tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya minat siswa dalam membaca dan menulis. Minat yang rendah ini menyebabkan siswa kurang terbiasa dalam mengolah informasi serta menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Padahal, kegiatan literasi seperti membaca dan menulis merupakan dasar dalam pengembangan keterampilan menulis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, seperti memahami isi bacaan serta menuangkan ide ke dalam tulisan (Listyawati dkk., 2026).

Selain itu, keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran juga menjadi kendala dalam penerapan kegiatan literasi. Guru sering kali harus menyelesaikan target materi pembelajaran sehingga kegiatan literasi tidak dapat dilakukan secara maksimal. Akibatnya, siswa tidak memiliki cukup waktu untuk berlatih menulis secara intensif dan berkelanjutan.

Tantangan lainnya adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam menulis. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan literasi. Di samping itu, ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan literasi. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai, seperti perpustakaan yang lengkap atau akses terhadap bahan bacaan yang beragam, sehingga dapat menghambat siswa dalam mengembangkan kebiasaan membaca dan menulis.

Selain itu, perbedaan kemampuan siswa juga menjadi tantangan dalam penerapan kegiatan literasi. Siswa memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan menulis yang berbeda-beda, sehingga guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran agar dapat menjangkau seluruh siswa. Tanpa penyesuaian yang tepat, sebagian siswa dapat mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan literasi secara optimal.

Dengan demikian, berbagai tantangan dalam meningkatkan keterampilan menulis melalui kegiatan literasi perlu diatasi dengan strategi yang tepat. Guru perlu

berinovasi dalam pembelajaran, memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal, serta menyesuaikan kegiatan literasi dengan kebutuhan dan kemampuan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Upaya Mengoptimalkan Kegiatan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan berbagai upaya dalam mengoptimalkan kegiatan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan literasi. Lingkungan yang kondusif, seperti tersedianya bahan bacaan yang menarik dan beragam, dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menulis. Selain itu, guru juga dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kolaboratif. Melalui strategi tersebut, siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menulisnya.

Pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kegiatan literasi. Melalui media digital, siswa dapat mengakses berbagai sumber informasi serta mengekspresikan ide mereka dalam bentuk tulisan secara lebih kreatif. Selain itu, kegiatan literasi juga perlu dibiasakan secara rutin melalui aktivitas sederhana, seperti membaca sebelum pembelajaran dimulai, agar terbentuk budaya literasi di sekolah.

Selain itu, guru juga dapat memberikan bimbingan dan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa sebagai bagian dari upaya peningkatan keterampilan menulis. Umpan balik yang diberikan secara konstruktif dapat membantu siswa dalam mengetahui kekurangan serta memperbaiki kualitas tulisannya secara bertahap.

Dengan demikian, berbagai upaya dalam mengoptimalkan kegiatan literasi perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Melalui lingkungan belajar yang mendukung, strategi pembelajaran yang inovatif, serta pemanfaatan teknologi, diharapkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat secara optimal.

Penguatan Keterampilan Menulis melalui Pembiasaan Literasi

Pembiasaan kegiatan literasi merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir serta memperkaya kosakata. Melalui pembiasaan ini, siswa akan lebih terlatih dalam mengembangkan ide serta menyusun tulisan secara sistematis.

Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh berbagai informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam menulis. Selain itu, kegiatan menulis secara rutin juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat serta mengembangkan ide secara runtut. Penguatan keterampilan menulis melalui literasi juga dapat dilakukan dengan memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa. Umpan balik ini penting untuk membantu siswa mengetahui kesalahan serta memperbaiki kualitas tulisan mereka secara bertahap.

Selain itu, pembiasaan literasi juga dapat membantu siswa dalam membangun konsistensi dalam kegiatan menulis. Siswa yang terbiasa menulis secara rutin akan lebih terlatih dalam menuangkan ide serta menyusun tulisan secara terstruktur. Kebiasaan ini akan berdampak pada peningkatan kualitas tulisan siswa secara bertahap. Pembiasaan literasi juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Siswa yang sering melakukan kegiatan menulis akan lebih percaya diri dalam mengekspresikan gagasan mereka. Kepercayaan diri ini menjadi

salah satu faktor penting dalam keberhasilan siswa dalam menghasilkan tulisan yang baik. (Barat, 2022)

Dengan demikian, pembiasaan literasi yang dilakukan secara konsisten tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang positif serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Oleh karena itu, pembiasaan literasi perlu diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Literasi tidak hanya membantu siswa dalam memperkaya kosakata dan memahami struktur bahasa, tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan berpikir, menyusun ide, serta mengekspresikan gagasan secara tertulis.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan literasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya minat siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya variasi metode, serta keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan kegiatan literasi, seperti menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan teknologi, serta membiasakan kegiatan membaca dan menulis secara rutin.

Dengan adanya upaya yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, kegiatan literasi dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa. Selain itu, literasi juga mampu membentuk kebiasaan belajar yang baik serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Dengan demikian, penerapan kegiatan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilakukan secara konsisten agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnia, N. G. S. (2024). Keterampilan Membaca Pemahaman Materi Ragam Teks Berbasis Hots Di Sd: Studi Literatur. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 14(2), 662–669. <https://doi.org/10.23969/literasi.v14i2.13102>
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Barat, S. (2022). Meningkatkan Budaya Literasi Membaca Menulis Siswa Melalui Pembiasaan di Kelas. 3 (November), 330–340. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7365136>
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Rajawali Pers.
- Enik, S., Bambang, M., Rahmawati, S., Wahyuni, S., Trinaldi, A., & Jambi, U. (2024). Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Menggunakan Pendekatan Saintifik Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Batanghari. 7(2), 32–42.
- Fitri, Z., & Anggraini, D. (2024). Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Basung Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Padang. 2, 28242–28253.
- Gomes, A. N., Istiningsih, S., & Nurwahidah, N. (2024). Literasi Membaca Dalam meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 497–502. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8431>
- Hadi, S. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Digital: Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Di Kalangan Siswa Pada Pembelajaran Daring. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(3), 591–606. <https://doi.org/10.60126/maras.v1i3.106>

- Hikmatul Maulidiyah, I., Desvita Anggraeni P, T. D., All Habsy, B., Kunci, K., Hajar Dewantara, K., Karakter, P., Lokal, B., Indonesia, P., & Belajar, M. (2025). Ajaran-Ajaran Luhur Ki Hajar Dewantara dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(2), 293–303.
- Husna, L.; Zainil, Y.; Rozimela, Y. (2013). An Analysis of Students' Writing Skill in Descriptive Text. *Journal of English Language Teaching*, 2(1), 1–8.
- Irwan, & Kamarudin. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Kadhafi, I., Anwar, W. S., & Sundari, F. S. (2024). Pengaruh pembelajaran berbasis literasi terhadap kemampuan menulis argumentatif siswa SMA Islam Darussalam. *Al-Haytham: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 858–863.
- Listyawati, A., Kaltsum, H. U., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Surakarta, U. M., Author, C., Membaca, K., Menulis, K., & Kelas, P. (2026). *Tantangan Literasi Dasar : Studi Tentang Kesulitan Membaca Dan Menulis Siswa Sekolah Dasar*. 16, 366–380.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nai, F. A., Kosmas, J., & Nurhoeda, A. (2023). Pengembangan Literasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan. *Optimisme: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 4(2), 1–12.
- Nirmayansha, J. (2023). *Mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis melalui keterampilan menulis di sekolah dasar*. 4(2).
- Nurhasanah Siti, & Sobandi A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Pontjowulan, H. I. A. (2024). Revitalisasi literasi membaca dan menulis sebagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. *Jurnal Litnus Publisher*, 3(3), 222–231. <http://jurnal.litnuspublisher.com>
- Putri, R. R., Kanzunnudin, M., & Fajrie, N. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Ditinjau Dari Kemampuan Kognitif Siswa Kelas 1 SD 3 Piji Kudus. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1394–1402. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1398>
- Rahmawati, S., & Kurniati, D. (2024). Penerapan Pendekatan Komunikatif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Pada Siswa Di SD Negeri 055983 Sei Mati Langka. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, (1). <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.824>
- Ramadhani, N., & Amelia, R. (2025). Model Batuah Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(236–247).
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suparno, P., & Yunus, M. (2016). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: *Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud*, 1–206.
- Tarigan, H. G. (2008). *Title: Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Agkasa.
- Veronica, M. (2025). Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis melalui Metode Kreatif di SD Negeri 027 Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(1), 18–23. <https://doi.org/10.36982/jam.v9i1.4811>
- Wahyuni, R., Turistina, T. D., & Rahma, D. E. (2024). Implementasi Model Pembelajaran TTW Berbantuan Media Cepen dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(2), 169–182.